

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021).

Indra Wijaya Hamzah¹, Hartati Tuli², Mulyani Mahmud³.

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap perilaku penghindaran pajak (tax avoidance) yang diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda dan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: penghindaran pajak, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, komite audit

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage, institutional ownership and audit committee on tax avoidance behavior as measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. This study used purposive sampling and obtained a sample of 10 companies. The data used is secondary data in the form of annual financial reports. Data analysis was performed using multiple linear regression models and using SPSS software. The results of this study indicate that profitability, institutional ownership and audit committees have an effect on tax avoidance behavior, while leverage has no effect on tax avoidance behavior. This research can be taken into consideration for users of financial statements in making decisions.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, institutional ownership, audit committee

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar dalam suatu negara, termasuk di Indonesia. Sebagai pendapatan negara terbesar, pajak harus terus ditingkatkan agar laju pertumbuhan ekonomi negara dan pelaksanaan pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik. Seperti yang tertuang didalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana pendapatan terbesar negara berasal dari penerimaan pajak, (Rakha, 2020). Artinya, apabila jumlah penerimaan pajak pada negara semakin banyak maka semakin banyak pula infrastruktur dan fasilitas publik yang akan dibangun oleh pemerintah serta kualitas layanan negara kepada masyarakat juga semakin bertambah. Oleh sebab itu, pemerintah sangat menaruh perhatian yang besar terhadap sektor pajak. Besarnya perhatian di sektor perpajakan juga sangat penting dalam mengatur perkembangan perekonomian Indonesia melalui kebijakan-kebijakannya. Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Hukum pajak yang sering disebut dengan hukum fiskal, yaitu keseluruhan dari peraturan-peraturan yang meliputi kewenangan pemerintah untuk memungut pajak. Dengan kata memungut, terlihat adanya kegiatan mengambil kekayaan seseorang dan menyerahkan kembali kepada masyarakat melalui kas negara.

Pelaksanaan pemungutan pajak tidak selalu mendapatkan sambutan baik bagi perusahaan karena berbanding terbalik. Pajak bagi perusahaan adalah suatu beban yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berefek pada berkurangnya laba bersih perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah pajak adalah salah satu sumber dana terbesar yang diterima negara untuk membiayai pembangunan nasional dan kemajuan ekonomi Indonesia. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak adalah adanya perlakuan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Tidak sedikit kasus penyimpangan pajak yang kerap berbentuk penghindaran pajak pada beberapa sektor usaha dan ekonomi ditemukan oleh pihak berwenang. Salah satu sektor yang dianggap rentan dan berpotensi tinggi melakukan penghindaran pajak adalah sektor pertambangan.

Di Indonesia sendiri, perusahaan pada sektor energi dan tambang adalah salah satu sektor yang berpotensi menjadi andalan bagi negara untuk memperoleh pendapatan. Tetapi masih terdapat beberapa perusahaan tambang yang diberitakan melakukan tindakan penghindaran pajak adalah PT. Adaro Tbk, PT. Citatah Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk dari tahun 2018-2020. Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian terkait perilaku penghindaran pajak sebagai variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*) yang bervariasi. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran pajak, seperti pada penelitian Riska & Muhammad (2022) dan penelitian Marhamah et al (2021). Penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap penghindaran pajak diantaranya dilakukan oleh Rakha (2020) serta Nuraeni (2019) mengenai kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan *gap* penelitian diatas mengenai praktik penghindaran pajak penting untuk dilakukan penelitian kembali meskipun penghindaran

pajak telah banyak menjadi objek penelitian. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan (*gap*) dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak masih ada ketidak konsistenan. Sehingga adanya perbedaan hasil penelitian ini maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali secara empiris mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)”.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan sebuah kontrak antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan kondisi suatu perusahaan dimana pihak manajemen perusahaan (*agent*) bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan pemilik (*principal*) sebagai pemilik modal membuat kontrak perjanjian kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, dimana kontak perjanjian kerjasama ini membahas mengenai kesepakatan-kesepakatan bersama yaitu manajemen perusahaan (*agent*) dituntut untuk bekerja secara maksimal dan memberikan keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi kepada pemilik modal (*principal*).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Darmawan dan Sukartha (2019) mengemukakan bahwa penghindaran pajak adalah suatu upaya sering dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi beban pajak nya, sepanjang tidak melanggar undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun tindakan penghindaran pajak tidak dianggap melawan hukum, namun tindakan tersebut tetap dapat merugikan negara dalam pemungutan pajak. Pemerintah bisa saja menunjuk perusahaan yang mengelak pajak, namun pemerintah tidak memiliki bukti apabila perusahaan tersebut melanggar ketentuan pajak, sehingga pemerintah tidak dapat mengambil tindakan. Selain itu, perilaku penghindaran pajak apabila telah menjurus kedalam penggelapan pajak (*tax evasion*) dapat merusak reputasi perusahaan dan menimbulkan denda, (Pradipta dan Supriyadi, 2018).

Peran Pemerintah dalam Melakukan Upaya Pencegahan Tindakan Penghindaran Pajak

Pemerintah memiliki peran yang sentral dalam pencegahan tindakan penghindaran perpajakan, karena pemerintah memiliki kewenangan, sehingga dapat membuat keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan pencegahan penghindaran pajak. Sejauh ini pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam menyempurnakan kegiatan perpajakan, sebagaimana pemerintah memperkuat instrumen pencegahan penghindaran pajak melalui Peraturan Pemerintah (PP) 55 tahun 2022. Dalam Pasal 32 PP 55/2022, menteri keuangan diberi kewenangan mencegah praktik penghindaran pajak melalui beragam instrument.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja pada perusahaan. Maharani & Suardana (2019) mengemukakan bahwa, profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba pada beberapa periode tertentu dari tingkat asset, modal saham tertentu dan penjualan. Rasio profitabilitas juga mampu menggambarkan tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba semakin baik. Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat dengan membandingkan antara komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca. Salah satu proksi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2018). Rasio *leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu investasi yang terdapat di perusahaan dengan membandingkan antara seluruh kewajiban dengan total ekuitas. DER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (dalam Fandini, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah beberapa saham yang ada dalam suatu perusahaan dipegang langsung oleh para investor individu tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, reksadana, dan dana pensiun. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham suatu perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga maupun perusahaan lain (Hakim, 2020). Dalam *good corporate governance* kepemilikan institusional adalah salah satu unsur yang penting untuk mengelola suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan, mengawasi, dan mempengaruhi kinerja manajer perusahaan. Perhitungan kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham Yang Diterbitkan}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan penghubungan antara perusahaan dengan auditor dan komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal (Hakim, 2020). Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu fungsi dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 121 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh Dewan komisaris. Didukung dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu tugas dan fungsi

dewan komisaris (www.ojk.go.id). Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

Hipotesis

Berikut hipotesis yang peneliti ajukan:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

H2: Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

H5: Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian bersifat kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperlukan terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit (*financial report audited*) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana pada metode ini peneliti menggunakan kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Peneliti menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai variabel independen serta penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2019)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Leverage (X2)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2017)	DAR= $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham perusahaan yang	INST = $\frac{\Sigma \text{ Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\Sigma \text{ Saham Yang Diterbitkan}}$	Rasio

		dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Nuraina (2012)			
4	Komite Audit (X4)	Komite Audit diukur dari jumlah total Komite Audit yang ada dalam perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan. Ardianingsih (2013)	$KAD = \frac{\Sigma \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}}{\text{Rasio}}$		
5	Penghindaran Pajak (Y)	CETR merupakan tarif pajak kas yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi tingkat perusahaan melakukan agresivitas perencanaan pajak dengan menggunakan perbedaan temporer maupun tetap. Budiman et al (2012)	$CETR = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$		Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	30	0,016	0,809	0,32770	0,219612
ROA	30	0,014	0,222	0,05380	0,050583
DER	30	0,245	2,283	0,96293	0,544344
INST	30	0,391	0,971	0,69547	0,158918
KA	30	3	4	3,07	0,254

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR), Nilai dari penghindaran pajak minimum yaitu 0,016 diperoleh PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2020 yang artinya perusahaan tersebut memiliki beban pajak terendah dan tingkat penghindaran pajak yang tinggi, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,809 diperoleh PT. Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki beban pajak tertinggi dan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Rata-rata penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan sebesar

0,32770 pada periode 2019-2021 dan standar deviasi sebesar 0,219612. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menyatakan bahwa data penghindaran pajak bersifat homogen.

Hasil data deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,014 diperoleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) tahun 2021 dan PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2019 artinya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laba yang paling rendah dibanding perusahaan lain dan nilai maksimum diperoleh PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2021 (PTBA) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan investasi untuk mendatangkan keuntungan yang tinggi sebesar 0,222 dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,05380 dan standar deviasi 0,050583 periode 2019-2021. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang artinya data profitabilitas bersifat homogen.

Hasil data deskriptif pada variabel kepemilikan institusional (INST) dengan nilai minimum sebesar 0,391 diperoleh PT. Citatah Tbk (CTTH) pada tahun 2019, dan nilai maksimum diperoleh PT. Super Energy Tbk (SURE) 0,971 pada 2021. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan mampu mempengaruhi manajer agar lebih fokus terhadap kinerja perusahaan dan mengawasi manajer sehingga tidak melakukan tindakan yang mementingkan dirinya sendiri. Nilai rata-rata kepemilikan institusional yaitu 0,69547 dan standar deviasi sebesar 0,158918. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan lebih besar jika dibandingkan standar deviasi, sehingga dapat diketahui data kepemilikan institusional ini bersifat homogen.

Kemudian jika dilihat dari jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan, rata-rata perusahaan pertambangan sudah memiliki jumlah audit sebanyak 3 orang yang artinya rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menempatkan komite audit dalam struktur pengawasannya sebanyak 3 orang dalam keanggotaan komite audit dengan jumlah anggota komite audit terendah adalah 3 orang dan terbanyak 4 orang. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Komite Audit (KA) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,07 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,254, hal tersebut menunjukkan bahwa data komite audit bersifat homogen.

Uji Normalitas

Tabel 3			
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.16497068
	Most Differences	Extreme Absolute	.078
		Positive	.078
		Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z			.078
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dari hasil uji normalitas adalah 0,078 dengan nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_ROA	.610	1.639	Tidak terjadi multikolinearitas
X2_DER	.770	1.299	Tidak terjadi multikolinearitas
X3_INST	.851	1.176	Tidak terjadi multikolinearitas
X4_KA	.622	1.607	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Hasil dari perhitungan uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Kemudian pada nilai *Tolerance* juga terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients

Model	Sig.
(Constant)	.073
X1_ROA	.081
X2_DER	.220
X3_INST	.078
X4_KA	.670

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan glejser pada table 5 diperoleh nilai signifikan (*p-value*) pada variabel profitabilitas sebesar 0,081, *leverage* sebesar 0,220, kepemilikan institusional sebesar 0,078, dan komite audit 0,670. Seluruh variabel independen di atas $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	2.132

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Dari hasil uji autokorelasi pada table 6 diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,132. Nilai DW membuktikan bahwa $n = 30$, $k = 4$ diperoleh $DU = 1,7386$, maka $(4-DU) = 2,2614$. Dengan demikian nilai DW (2,132) berada di antara nilai $DU = 1,7386$ dan $(4-DU) = 2,2614$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Uji Signifikan F

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan F
ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	4.826	.005

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R. Square
1	.660	.436	.345

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig.
	Beta	Std. Error		
(Constant)	-1.081	.542	-1.994	.057
X1_ROA	1.739	.835	2.083	.048
X2_DER	-.063	.069	-.905	.374
X3_INST	.809	.225	3.592	.014
X4_KA	.012	.165	.073	.042

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hasil signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak terbukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka penghasilan yang diperoleh perusahaan tersebut juga makin meningkat.

Pada penelitian ini semakin tinggi nilai ROA, maka pengaruh penghindaran pajak semakin rendah. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Marhamah et al (2021) yang menyatakan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai ROA yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374. Artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak tidak terbukti. Pada penelitian ini *leverage* dikatakan tidak berpengaruh pada *tax avoidance* karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan memengaruhi adanya praktik *tax avoidance*. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna untuk menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska & Muhammad (2022) yang menyatakan bahwa Tinggi rendahnya *leverage* bukan merupakan penentu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen tidak menggunakan *leverage* untuk melakukan penghindaran pajak karena manajemen akan selalu melakukan upaya penghindaran pajak untuk menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu optimal dan struktur modal seimbang sehingga akan membuat investor menilai kinerja perusahaan baik dan kepercayaan investor akan tetap terjaga. Jadi, dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi yang dimiliki oleh institusi baik oleh badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing akan menyebabkan semakin tingginya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakha (2022) yang menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional maka semakin besar tekanan kepada pihak manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, pihak investor institusional akan menetapkan kebijakan dan strategi yang dapat meningkatkan keuntungan seperti kebijakan-kebijakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak, karena pajak merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kaitannya mencapai keuntungan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak

Variabel komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit maka kebijakan penghindaran pajak yang diambil perusahaan akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan Rakha (2022), yang membuktikan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit maka kebijakan penghindaran pajak yang diambil perusahaan akan semakin rendah.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap penghindaran pajak berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi dan rendahnya Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan periode 2019-2021 menandakan bahwa dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti. Pernyataan tersebut didapatkan dari bukti nilai R Square yang memiliki nilai sebesar 34,5% sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, Pohan (2013). Berpengaruhnya variabel independen terhadap dependen menandakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 telah melakukan penghindaran pajak.

SIMPULAN

Tingkat profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 cenderung fluktuatif, sedangkan tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 cenderung konstan, dan tingkat komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 yaitu rata-rata sudah memiliki jumlah audit sebanyak 3 orang. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Hal ini berarti besar kecilnya leverage belum mampu menurunkan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Variabel komite audit berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Semakin besar anggota komite audit perusahaan maka akan menurunkan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian melalui uji F didapati bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Referensi

- Anton, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Batam: Universitas Putera Batam
- Astrid, Y., Maradela, E. K., & Amrie, F. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 20-31
- Alya, Z. C., Syahril, D., Mombang, S., & Yayan, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 91-113
- Brigham., Eugene, F., & Joel F. Houston, (2014). *Fundamental of Financial Management*. 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Cece, P., & Mohamad Safii. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2021). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 360-374
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmawan, I, G, H., & Sukartha, I, M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1).143-161
- Dhinda, N., Dianwicakasih, A., & Noegrahini, L. (2021). Menilik Penghindaran Pajak Di Perusahaan Pertambangan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 201-214
- Derianto, Y., & Yohanes. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 433-448
- Firdha, A., Lia, U., & Ayu, N, S. (2021). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hotman, F., Sofyan, B., & Kusmiyati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(1), 1-16
- Juan, N, T., & Ida, B, N, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121-130
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. 2013. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. 18(1): 58-64.
- Marpaung, N., & Sudjiman, P, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomis*, 13(4b)
- Marhamah., Eri, H., & Edy, S. (2021). Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2)
- Mahendra, J, W., & Sartika, W. (2021). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 297-307
- Muhammad, A, A., & Safriansyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SPREAD*, 9(2), 97-119
- Nurul, K., Ninnasi, M., & Puspandam, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1-19
- Nawang, K., Solihin., Saptono., Yohana., & Devia, R, Y. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In

- Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-278
- Nona, R, R., & Rachmawati, M, O. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 3087-3099
- Prila, E, A. (2021). Pengaruh Gender, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(1), 1-25
- Riska, A, S., & Muhammad, A. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Manova*, 5(2), 92-105
- Rachyu, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61-76
- Rokhanah, M., & Yananto, M, P. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 43-57
- Rokhanah, M., & Yananto, M, P. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 43-57
- Sri, A., & Aprilia, I, S. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 1-16
- Sanisahuri., Saumi, R., & Irsad. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Niagawan*, 11(2), 151-158
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Vina, N, D., & Sartika, W. (2021). The Effect Of Leverage, Institutional Ownership, And Business Strategy On Tax Avoidance (Case Of Listed Manufacturing Companies In The Consumption Goods Industry Period 2014-2019). *Jurnal Accountability*, 10(1), 16-26
- Yunita, V, K., & Dina, A. (2022). Faktor-Faktor Dan Trend Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 493-508